# FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 15 MAKASSAR

**Riah Reski Sirajuddin**
**Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

**ABSTRAK**

*Penelitian bertujuan untuk mengetahui 1) Faktor – faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 15 Makassar dan 2) untuk mengetahui Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan sebanyak 36 orang. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan tehnik Purposive Sampling dengan kriteria yang digunakan adalah siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 15 Makassar dipegaruhi beberapa faktor ialah Faktor Eksternal dan faktor Internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri si pelajar (siswa) itu sendiri. Faktor ini meliputi; kemampuan belajar yang menurun, motivasi belajar yang kurang, sikap dan perasaan yang kurang menyenangkan dipengaruhi dengan faktor eksternal yang meliputi; keadaan sosialkultural siswa hingga mempengaruhi secara (faktor psikis). 2) Upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah memvariasikan metode pembelajaran dalam pelajaran sosiologi serta menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan proses belajar mengajar dan membangun keaktifan siswa dengan memberikan kuis kepada siswa dengan model pembelajaran kooperatif.*

***Kata kunci*** *: Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Sosiologi*

***ABSTRACT***

*The study aims to determine 1) factors - factors causing low student learning outcomes Class XI IPS on the subjects of sociology at SMAN 15 Makassar and 2) to assess efforts made in improving the learning outcomes of students of class XI IPS on the subjects of sociology. This type of research is a descriptive study with qualitative approach. Informants 36 people. The selection of informants in this study using purposive sampling techniques with the criteria used are the students who have low learning outcomes. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through three stages of data reduction, data presentation and conclusion. Data validation techniques that member check. The results showed that 1) the factors causing low learning outcomes of students of class XI IPS on the subjects of sociology at SMAN 15 Makassar influenced several factors are external factors and internal factors. Internal factors are factors that come within the learner (student) itself. These factors include; decreased learning ability, motivation to learn less, attitudes and feelings less favorable influenced by external factors which include; sosialkultural state students to influence (psychological factors). 2) Efforts that have been made of teachers in improving student learning outcomes is to vary the learning method in sociology lesson learning and using media as a tool in teaching and learning process and build student activity by giving a quiz to students with cooperative learning model.*

***Keywords:*** *Learning Outcomes, Subjects Sociology*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang terdapat dalam diri manusia. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan suatu unsur mutlak dalam kehidupan manusia di jaman sekarang ini. Slogan yang diteriakkan oleh Edward Everette dalam Andrias (2000). ”Pendidikan adalah penjaga keselamatan yang lebih baik bagi kebebasan dari pada sebuah angkatan bersenjata".

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena kemajuan suatu bangsa ditandai dengan kemajuannya dibidang pendidikan, dan dari kalimat di atas dijelaskan bahwa pendidikan adalah prioritas utama dalam kehidupan. Oleh sebab itu pendidikan harus selalu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang bertanggung jawab, dalam hal terlakasananya pendidikan terutama kepada para kaum pendidik pada umumnya dan para guru mata pelajaran sosiologi pada khususnya, yang mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan, guru lebih perlu memahami kondisi siswa dalam hal meransang siswa untuk belajar. Sehingga hasil belajar siswa mencapai hasil yang diharapkan. Tetapi perlu diketahui bahwa, pendidikan bukanlah sebuah program yang menawarkan keajaiban mengubah peserta didik secara mendadak menjadi malaikat. Justru pendidikan lebih terbentuk ketika guru bersama–sama dengan peserta didik dan anggota komunitas sekolah berjuang jatuh bangun untuk menghayati visi dan merealisasikan nilai-nilai pendidikan dalam hidup mereka secara bersama-sama.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 15 Makassar, diperoleh informasi dari guru dan siswa tentang hasil belajar siswa yang sebagian besar dari kelas XI IPS memiliki hasil belajar yang rendah bahkan banyaknya siswa yang tinggal kelas, sehingga nilai IPS mereka tidak tuntas dan salah satu mata pelajaran yang sebagai penentu tuntasnya nilai mata pelajaran di kelas IPS adalah mata pelajaran sosiologi. Hasil wawancara peneliti pada pihak guru dan siswa menghasilkan perbedaan pendapat, perbedaan antara pihak guru sosiologi dan pihak siswa kelas XI IPS. Dari pihak guru Sosiologi mengatakan bahwa dirinya telah mendapatkan hasil belajar yang menurutnya cukup lumayan dari segi pemahaman dan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran sosiologi, apalagi jika saya menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor untuk menampilkan gambar dan materi yang lebih bervariasi, siswa sangat antusias tetapi karena terbatasnya alat maka biasa saya menggunakan media cetak seperti; buku paket, LKS, dan majalah. Tetapi masih ada juga siswa yang hasil belajarnya rendah karena dikuasai oleh faktor kemalasannya dalam belajar dan dengan pengaruh pergaulan dan lingkungan luar. Pada kenyataannya siswa di kelas IPS terutama di kelas XI IPS kebanyakan tidak tuntas, dibandingkan dengan kelas XII IPS yang di angkatan mereka kebanyakan nilainya tuntas sesuai dengan kriteria kenaikan kelas kurikulum 2013 sehingga mereka bisa dikatakan berhasil menyelesaikan seluruh program pembelajaran hingga 100% dari kelas IPS lulus dari Ujian Nasional berbasis computer (ujian online), mata pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran yang di ujiankan dalam ujian nasional (UN).

Kelas XI IPS yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 90 siswa, yaitu kelas XI IPS 1 terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan, kemudian kelas XI IPS 2 terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, dan yang terakhir kelas XI IPS 3 terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Hasil belajar yang paling rendah adalah di kelas XI IPS 2 terbukti banyaknya siswa yang tinggal kelas adalah 3 siswa, dan 1 dari kelas XI IPS 3.

"Kami dari pihak guru menyatakan mereka tidak naik kelas karena tidak memenuhi kriteria kenaikan kelas kurikulum 2013 yang menjadi dasar hukum kenaikan kelas. Siswa di kelas XI IPS 1 semuanya dinyatakan naik kelas tetapi tidak semua siswa memilki nilai tinggi masih ada beberapa siswa yang lulus dengan nilai standar", ujar guru sosiologi. Salah satu guru di SMAN 15 Makassar, mengatakan "banyaknya siswa yang tinggal kelas pada saat ini, merupakan sejarah baru buat SMAN 15 Makassar, karena sekolah ini pernah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional".

Berdasarkan apa yang sudah peneliti paparkan di atas, dengan banyaknya siswa yang tinggal kelas dan banyak siswa yang rendah hasil belajarnya, hingga menjadi sejarah baru di lingkungan SMAN 15 Makassar, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI IPS. Terkhusus dalam mata pelajaran sosiologi sehingga hasil belajar siswa atau nilai-nilai siswa jauh dari yang diharapkan. Dari berbagai masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **:** Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 15 Makassar. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah 1) Untuk mengetahui factor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi, dan 2) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: 1) Siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, dan 2) Guru yang mengajarkan mata pelajaran sosiologi. Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut a) Observasi, b) Wawancara, c) Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan dengan cara melakukan atau mengadakan *member check.*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Makassar, yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Ir. Soetami, tepatnya di Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya yang merupakan salah satu dari 3 sekolah menengah atas Makassar yang tergabung dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Selain itu SMAN 15 Makassar juga tergabung dalam cyber education centre, tidak salah memang sekolah yang berdiri sejak tahun 1991 dan memiliki luas area 3,9 Hektar adalah sekolah yang memiliki berbagai fasilitas penunjang pendidikan yang ada. SMAN 15 Makassar memiliki area yang cukup luas sehingga pihak sekolah mampu memaksimalkan penggunaannya baik dari segi pendidikan, dan sisanya diterapkan *clean and green school* sehingga sekolah ini tampak sejuk dan hijau, agar para guru dan siswa ketika dalam melakukan proses belajar mengajar tetap merasakan sejuk dan nyaman. SMAN 15 Makassar memilki sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam kegiatan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah.

Sistem sekolah yang ada di SMAN 15 Makassar memiliki suatu pertimbangan khusus terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah. Sehingga untuk menentukan dapat atau tidaknya siswa tersebut naik kelas, maka dilakukanlah sebuah rapat penaikan kelas yang dilaksanakan oleh pihak guru dan staf tata usaha sebagai suatu syarat dalam kourum untuk mengambil keputusan. Berdasarkan dasar hukum kriteria kenaikan kelas kurikulum 2013 yang dimana penilaian merupakan alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pencapaian kompetensi belajar siswa yang berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah. Sehingga SMAN 15 Makassar memiliki kriteria khusus untuk peserta didik dalam ketercapaian kompetensi dengan mengambil keputusan rapat dewan guru dan dihadiri guru dan staf tata usaha untuk memenuhi kourum mengenai siswa yang prestasi atau hasil belajarnya rendah bahkan tinggal kelas. Tabel. 4.2 . Siswa Yang Dinyatakan Tidak Naik Kelas.

Siswa yang dinyatakan tinggal kelas pada tabel di atas, berdasarkan hasil keputusan dari dewan guru dan staf tata usaha SMAN 15 Makassar. Siswa yang tergolong hasil belajarnya rendah ataupun tinggal kelas ini, sesuai dengan kriteria kenaikan kelas Kurikulum 2013 di SMAN 15 Makassar. Yaitu sebagai berikut ; 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti (nilai semester ganjil dan genap lengkap). 2) Semua mata pelajaran peminatan yang diikuti mencapai nilai ≥ 2,67 (lebih atau sama dengan 2,67) untuk pengetahuan dan keterampilan, dan minimal baik (B) untuk sikap. 3) Tidak lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran, pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang belum tuntas/belum baik (untuk pengetahuan dan keterampilan ketuntasannya ≥ 2,67, dan untuk sikap ketuntasannya minimal B) pada semester kedua, dengan catatan semua mata pelajaran pada semester ganjil (pertama) dituntaskan sebelum memasuki semester genap tahun pelajaran yang berlangsung. Dan 4) Ketidakhadiran peserta didik tanpa keterangan maksimal 10% dari jumlah hari efektif dalam suatu tahun pelajaran (10% dari 224 hari adalah 22 hari).

Berdasarkan keputusan rapat dewan guru dan staf tata usaha, menyatakan bahwa; Peserta didik yang tidak memenuhi ***satu diantara empat criteria kenaikan kelas*** diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah/menuntaskan mata pelajaran yang belum sesuai dengan kriteria kenaikan kelas dengan syarat yang bersangkutan telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti (nilai semester ganjil dan genap lengkap) paling lambat tanggal 12 juni 2015, apabila yang bersangkutan tidak dapat menyelesaikan sampai pada ***batas waktu*** yang ditentukan maka dinyatakan ***tinggal kelas.*** Banyaknya siswa yang tinggal kelas ini,sebab dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, terutama di kelas XI IIS 2. Hasil penelitian menujukkan bahwa siswa dipengaruhi oleh kondisi yang ada di sekolah seperti, faktor pergaulan, dengan mudahnya menerima ajakan teman dengan tidak mengerjakan tugas bahkan lebih mementingkan obrolan bersama teman dibanding mendengarkan penjelasan guru. Kemudian interaksi antara siswa dan guru tidak terlalu interaktif, sebab siswa merasa sikap guru yang sering membeda-bedakan dan terkadang kurang merespon siswa ketika dalam proses belajar mengajar. Sehingga berbagai faktor ini, membuat siswa menjadi kurang memiliki minat belajar maupun motivasi belajar dan sulitnya memahami pelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan belajar menurun.

Sehingga jika kemampuan belajar siswa yang berkurang karena terlalu terpengaruh dengan kesibukannya sendiri maupun kepentingan ada di luar sekolah dapat membuat hasil dari belajar mereka itu semakin merosok karena intelegensi seorang anak sangat berpengaruh dengan kemampuan yang ia miliki. Serupa dengan pendapat Dimyati dan Mudjiono (2006) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga kemampuan siswa merupakan tolak ukur siswa terhadap pelajaran yang dapat ia pahami, yang dimana siswa tetap giat dalam belajar seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

Adapun upaya guru dalam meingkatkan hasil belajar siswa ialah dengan menekan siswa dalam pemberian tugas karena melihat kondisi siswa dengan minat belajar yang kurang sehingga perlu sedikit tekanan agar siswa dapat memperhatikan pelajarannya, seperti dengan memberikan tugas untuk siswa serta megadakan kuis. Berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti kepada guru dan pengamatan peniliti terhadap kondisi siswa kelas XI IPS di SMAN 15 Makassar yang menunjukkan bahwa melalui penerapan media pembelajaran dengan menggunakan LCD dalam menerangkan mata pelajaran terutama

dalam mata pelajaran sosiologi membuktikan adanya rangsangan belajar siswa sehingga mampu membangun minat belajar siswa.

Serta mengimbangi penjelasan materi dengan menggunakan model–model pembelajaran, seperti mengaplikasikan dalam bentuk games dan kuis serta diselingi dengan metode diskusi mampu membangun minat belajar mereka dan adanya keinginan untuk memperhatikan penjelasan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga beberapa langkah yang dapat menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah sebagai berikut;

1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Model-model pembelajaran dapat membuat Siswa sangat tertarik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh pihak guru sosiologi terhadap siswa kelas XI IPS adalah guru memberikan suatu games dalam proses pembelajaran dengan bentuk TGT (Teams Games Tournament). Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, dengan memberikan tugas tiap kelompok bisa sama bisa berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (games) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah, lembut, santun, dan ada sajian bodoran. Melalui games guru membuktikan dapat membangun siswa untuk memiliki rasa kompetisi dalam mengetahui materi pembelajaran sehingga membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh pihak guru.

2) Menerapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. (Rohman dan Sofan, 2013). Media pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik sehingga dapat memberikan rangsangan untuk belajar hal ini disebabkan karena materi pelajaran di kemas dalam bentuk lain dari biasanya yaitu dengan menggunakan media, maka dengan begitu daya tarik siswa akan meningkat terhadap pelajaran sedangkan motivasi sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar pada seorang siswa. (Rohman dan sofan, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat dengan mudah menjelaskan pelajarannya terhadap siswa dengan penggunaan media pembelajaran, karena adanya ketertarikan terhadap LCD yang ditampilkan didepan siswa dengan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajarannya. Gagne dalam bukunya Rohman dan Sofan (2013) mengatakan bahwa; “media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Dengan demikian keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode dan kondisi peserta didik (siswa) harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas.

3) Model Diskusi Kelas

Diskusi merupakan situasi di mana guru dan para siswa, atau antara siswa dengan siswa yang lain berbincang satu sama lain, dan berbagai gagasan dan pendapat mereka. Menurut badar (2014) Pertanyaan yang diajukan untuk merangsang diskusi biasanya pada tingkat kognitif tinggi.

Metode diskusi merupakan metode inetraksi antar dua orang atau lebih/kelompok, dalam bentuk ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Sehingga metode ini merupakan metode yang membuat

banyak siswa lebih tertarik belajar dengan penerapan metode diskusi, karena dapat membangun susasana belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan beberapa pendapat siswa dari hasil wawancara bahwa metode diskusi dapat membuat mereka mudah mengerti dan mengetahui pelajaran terutama dalam mata pelajaran sosiologi. Karena adanya keterlibatan siswa dalam keaktifan proses metode diskusi.

Berdasarkan teori tersebut. Maka, pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada di dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, baik antarsiswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial di mana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data hasil penelitian seperti yang dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa ialah adanya faktor internal yang berasal dari diri sendiri yaitu kurangnya minat belajar siswa dan kemampuan belajar yang berkurang dan dengan adanya faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yaitu pergaulan antar siswa, pembawaan sikap guru yang membeda-bedakan siswa, penggunaan metode ceramah, dan kurangnya penerapan materi terhadap lingkungan masyarakat. Sehingga dari berbagai faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan tekanan terhadap siswa dalam bentuk berbagai tugas agar perhatiannya terhadap belajar dapat terbagun karena didasari dari minat belajar siswa yang kurang bahkan variasi dalam menguji potensi siswa diuji dengan bentuk kuis agar siswa lebih nyaman dan mudah memahami materi pelajaran, penerapan media pembelajaranpun menjadi langkah yang efektif dalam PBM namun terbatasnya alat sehingga agak sulit untuk penerepan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Badar, Trianto Ibnu.2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual : konsep landasan dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik integrative/TKI).* Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP

Dimyanti dan Mudjiono. 2006, *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran cetakan pertama*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya – Jakarta – Indonesia

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Tangyong, AF. 2004. Jakarta: *pendekatan Keterampilan Proses.* Rajawali.

Lexy J, Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.